

**PENDIDIKAN AKHLAK: NILAI-NILAI *BIRRUL WALIDAIN*
DALAM AL-QUR'AN SURAT *AL-ISRA'* AYAT 23-24 DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
IRSADUL UMAM
NIM.1223301072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
2016**

PENDIDIKAN AKHLAK: NILAI-NILAI BIRRUL WALIDAIN
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-ISRA' AYAT 23-24 DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN

Irsadul Umam
1223301072

ABSTRAK

Pendidikan akhlak adalah salah satu faktor terpenting dari tercapainya pendidikan karakter yang ideal, karena penekanannya selaras dan sejalan, yaitu penekanan pada ranah afektif. Terciptanya generasi yang berakhlakul karimah itu sendiri sangat terpengaruh oleh pendidikan dilingkungan sosial terkecil, yaitu lingkungan keluarga. Kemudian besarnya peranan kitab suci al-Qur'an dalam semua aspek kehidupan umat Islam juga berimbas pada pendidikan Islam yang berdasar al-Qur'an. Jadi bagaimanakah peranan al-Qur'an itu sendiri dalam pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap orang tua (birrul walidain) dan implikasinya dalam dunia pendidikan secara umum. Hal itu semua akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara kritis dan mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak menghormati orang tua yang terkandung dalam al-Qur'an terkhusus pada Surat al-Isra' ayat 23 dan 24 yang dilihat dari sudut pandangan para tokoh ulama mufassir dan ahli pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Sesuai dengan jenis penelitiannya maka penelitian ini menjadikan teks al-Qur'an, tepatnya surat al-Isra' ayat 23 dan 24 sebagai kajian utama. Metode penelitiannya adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang digunakan sebagai sumber analisis teks yang dikaji, atau disebut juga dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data terkait berupa tulisan yang relevan dengan fokus penelitian tersebut. selanjutnya metode analisis data yang dipakai dalam pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis).

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap teks al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23 dan 24, dengan melihat berbagai pendapat dan tafsiran para ahli terhadap teks ayat tersebut agama Islam sangat menekankan sekali perihal akhlak menghormati orang tua, dan perintah dari ayat tersebut sangat relevan sekali dengan misi pendidikan pemerintah tentang meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia.

Kata Kunci: Birrul walidain, Surat al-Isra' ayat 23 dan 24, al-Qur'an, Islam, Pendidikan Akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK MENGHORMATI ORANG TUA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN PANDANGAN UMUM	
A. Sumber Pendidikan Akhlak dalam Islam	18
B. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak Terhadap Orang Tua.....	19
1. Dasar Ayat-Ayat Al-Qur'an	19

2. Dasar Hadits	21
3. Dasar dari Para Ulama dan lainnya	24
C. Urgensi dan Tujuan Pendidikan Akhlak Terhadap Orang Tua	25
D. Metode Pembinaan dan Penanaman Akhlak	27
1. Metode Melalui Teladan.....	28
2. Metode Pendidikan Melalui Nasehat.....	28
3. Metode cerita dan ceramah.....	30
4. Metode Pembiasaan.....	31

BAB III KANDUNGAN SURAT AL-ISRA' AYAT 23-24

A. Tentang Surat <i>al-Isra'</i>	34
B. Surat <i>al-Isra'</i> Ayat 23-24 dan Terjemahannya.....	35
C. <i>Asbab al-Nuzul</i>	36
D. Kosa Kata Ayat.....	37
E. Kosa Kata Penting	38
F. Munasabah.....	42
1. Munasabah Antar Ayat	42
2. Munasabah antar surat	43
G. Penafsiran Surat <i>al-Isra'</i> Ayat 23-24	45
1. Tafsir Departemen Agama.....	45
2. Kitab Tafsir al-Misbah.....	46
3. Kitab Tafsir al-Azhar	49
4. Tafsir Al-Maraghi	50
H. Kandungan Ayat	53

I. Karakteristik Masing-Masing Tafsir	56
1. Tafsir Al-Maraghi	56
2. Tafsir Al-Misbah.....	56
3. Tafsir Al-Azhar	57
4. Tafsir Departemen Agama.....	58

BAB IV NILAI-NILAI *BIRRUL WALIDAIN* DALAM AL-QUR'AN SURAT *AL-ISRA'* AYAT 23 DAN 24

A. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak <i>Birrul Walidain</i> dalam Al-Qur'an Surat <i>al-Isra'</i> Ayat 23 dan 24	59
1. Surat <i>al-Isra'</i> Ayat 23 dan 24 Termasuk ke Dalam Ranah Pendidikan Akhlak	59
2. Pendidikan Akhlak <i>Birrul Walidain</i> Surat <i>al-Isra'</i> Ayat 23 dan 24	61
B. Implikasi Pendidikan Akhlak <i>Birrul Walidain</i> dalam Al-Qur'an Surat <i>al-Isra'</i> Ayat 23 dan 24 dalam Dunia Pendidikan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	73
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin kontinuitas hidup bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pendidikannya maupun moralnya.

Pendidikan merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan kajian seluruh komponen pendidikan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam *transfer of knowledge of value*. Kecerdasan bangsa secara akademik saja tidaklah cukup menjadi dasar kesuksesan bangsa tersebut. Misalnya, jika seseorang yang hanya cerdas secara akademik saja menjadi pejabat dalam suatu bangsa, tetapi tidak memiliki moral/akhlak yang baik, maka dia dapat menyalahgunakan kedudukannya.

Persoalan moral merupakan permasalahan serius yang menimpa bangsa Indonesia. Setiap saat masyarakat dihadapkan pada kenyataan merebaknya dekadensi moral yang menimpa kaum remaja, pelajar, masyarakat umum bahkan para pejabat pemerintahan. Ciri yang paling

terlihat tentang terjadinya dekadensi moral ditengah-tengah masyarakat antara lain merebaknya aksi-aksi kekerasan, tawuran, pembunuhan, perilaku yang menjurus pada pornografi dan lain sebagainya. Dalam dunia pemerintahanpun, fenomena dekadensi moral juga tidak asing lagi, seperti ketidakjujuran, korupsi dan manipulasi lainnya.¹

Seperti yang diungkapkan oleh Thomas Lickona berkaitan tentang kerusakan moral bangsa dan negara di zaman sekarang ini, sebagaimana dikutip oleh Hitami Salim, mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing kehancuran.² Kesepuluh tanda-tanda tersebut adalah, kekerasan remaja, penggunaan kata-kata dan bahasa yang buruk/tidak sopan, pengaruh *peer group* yang kuat dalam kekerasan, meningkatnya perilaku yang merusak diri sendiri (mengkonsumsi alkohol, narkoba, seks bebas dan sebagainya), semakin hilangnya pedoman sopan santun, menurunnya semangat dan etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada guru dan orangtua, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, maraknya ketidakjujuran dan kecurangan, dan yang terakhir, adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

¹Nurla IsnaAunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Laksana, 2011), hlm: 97-98.

²Haitami Salim, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18.

Melihat berbagai permasalahan moral di lingkungan masyarakat sekarang ini, maka diperlukan tindakan nyata untuk mencegah semakin parahnya keadaan moral masyarakat. Salah satu cara yang paling sesuai untuk menanganinya adalah dengan penerapan sistem pendidikan yang mementingkan pendidikan moral dan akhlak dari pada bidang akademik saja, yang dimulai sejak dini yang dilakukan secara terpadu baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Agama Islam yang merupakan agama dengan pemeluk mayoritas di Indonesia memiliki peranan yang sangat berpengaruh, yaitu dengan pendidikannya menjadi salah satu jalan untuk mengatasi permasalahan moral dan akhlak di Indonesia. Hal itu karena beberapa pertimbangan sebagai berikut, pertama, Islam yang memiliki karakter dakwah dan pendidikan; kedua, terdapat hubungan simbiotik fungsional antara ajaran Islam dengan kegiatan pendidikan; ketiga, Islam melihat bahwa pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam berbagai bidang kehidupan.³

Melihat begitu besar pengaruh dan peran Islam dalam pendidikan moral di Indonesia, maka dengan mengkaji kitab Al-Qur'an merupakan cara yang paling praktis dalam menyelami nilai-nilai dan tata cara pendidikan akhlak dalam agama Islam. Al-Qur'an memiliki posisi yang amat vital dan terhormat dalam masyarakat Muslim di seantero dunia. Di samping sebagai sumber pedoman moral, bimbingan ibadah dan doktrin

³ Baca Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012).

keimanan, Al-Qur'an juga merupakan sumber peradaban yang bersifat historis dan universal.⁴ Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang menjadi sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an itu bersifat universal dan abadi. Meminjam istilah Mohammed Arkoun, sebagaimana di nukil oleh Baharuddin, bahwa ajaran Islam yang bersifat wahyu itu: *salih li kulli zaman wa makan* (untuk segala tempat dan waktu), abadi artinya terus berlangsung sampai akhir zaman, sedangkan *universal* artinya berlaku untuk seluruh umat manusia di mana saja berada.⁵

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan paling pertama dan utama, di mana orang tua menjadi pendidiknya yang paling bertanggungjawab terhadap perkembangan anaknya. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkan. Dalam Al-Qur'an disinyalir adanya doa anak kepada Tuhan untuk kebahagiaan orangtuanya, yang di dalamnya terbawa serta tinggi rendah tingkat intensitas dan kesungguhan usaha pendidikan oleh orangtua kepada anak. "*Ya Tuhanku, rahmatilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidikku diwaktu kecil*" (QS. Al-Isra: 24). Dalam doa secara tidak langsung diajarkan bahwa permohonan anak kepada Tuhan bagi kebahagiaan orangtua itu dikaitkan dengan kualitas dan tingkat intensitas pendidikan yang telah diberikan kepadanya di waktu kecil.⁶ Selain itu,

⁴Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa*. (Jakarta: Noura Books, 2012), hlm. 37.

⁵Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 132.

⁶Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 62-63.

dalam Al-Qur'an juga di sebutkan tentang kewajiban anak untuk menghormati orangtuanya, yang di dalamnya juga terindikasi seolah-olah terdapat perintah kepada orangtua untuk melatihnya dan mengajarkannya sejak dini. “*dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak*” (QS.Al-Isra: 23). Perintah tersebut sangatlah sulit terwujud bahkan mungkin tidak akan tercapai jika orangtua tidak mengajarkan tentang menghormati dan menyayangi orangtua kepada anak sejak dini. Hal ini merupakan salah satu pendidikan akhlak yang sangat penting untuk perkembangan moral si anak untuk kehidupan kedepannya.

Pendidikan akhlak berkaitan tentang akhlak kepada orang tua adalah salah satu ranah pembahasan penting dalam cabang pendidikan karakter, konsep pendidikan ini juga dibahas dalam pendidikan akhlak dan moral dalam pendidikan agama Islam, yaitu yang biasa dibahasakan dengan konsep *birrul walidain*. Selain itu dalam Al-Qur'an yang sebagian besar berisi permasalahan yang pembahasannya masih universal, yang berkaitan dengan hal *birrul walidain* ini justru sudah di bahas cukup rinci yaitu di sebutkan dengan jelas tentang perintah berbakti kepada orang tua, larangan menyakiti dan membantah orang tua dalam juz 15 surat *al-Isra*'' ayat 23 dan 24.

Berdasarkan uraian di atas, yaitu dengan melihat pentingnya pendidikan akhlak terhadap orang tua dan vitalnya kedudukan kitab suci Al-Qur'an dalam masyarakat pemeluk agama Islam, penulis tertarik dan berinisiasi untuk menelaah dan mendalami lebih jauh terhadap Al-Qur'an.

Tepatnya yaitu menelaah surat *al-Isra'* ayat 23-24, kemudian penulis tuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul:

“PENDIDIKAN AKHLAK: NILAI-NILAI *BIRRUL WALIDAIN* DALAM AL-QUR’AN SURAT *AL-ISRA'* AYAT 23-24 DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan judul dan juga untuk memudahkan pembaca memahami maksud skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional yang terkandung dalam judul skripsi ini sekaligus penjelasannya, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak, terambil dari dua suku kata yang berbeda, yaitu *pendidikan* dan *akhlak*. Kedua kata ini memiliki makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih menunjukkan kepada kata kerja sedangkan akhlak lebih menunjukkan pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut maka akan dihasilkan sebuah akhlak yang lebih baik. Lebih jelasnya akan dijelaskan satu persatu.

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari kata *education*, yang dari kata dasar *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan diri dalam: mendidik melaksanakan, hukum kegunaan.⁷ Sedangkan akhlak yang biasanya dalam pengertian sehari-hari umumnya disamakan arti dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-

⁷Muhammad Fadilah dan Latif Mualifatun Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethikos*, yang kemudian menjadi *ethika* (pakai h).etika (tanpa h) dalam istilah Indonesia. Manusi akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).⁸

2. Nilai-Nilai *Birrul Walidain*

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹ Sedangkan definisi “nilai” menurut ahli, antara lain:

Sumatri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau kata hati. Dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik untuk dilakukan.¹⁰

Kata “*birrul walidain*” merupakan bahasa Arab yang biasa menjadi istilah di kalangan masyarakat Islam untuk menyatakan

⁸Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 221.

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 783.

¹⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : konsep dan Implikasi*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2012), hlm. 31.

tentang “berbakti kepada orangtua”. Kata “*Birru walidain*” berasal dari dua suku kata dan bahasa Arab yaitu ‘*birru*’ dan ‘*al walidain*’. Kata ‘*birru*’ berasal dari kata ‘*barra*’ artinya bakti atau berbakti¹¹ yang dalam Al-Qur’an jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti yaitu ‘kebajikan’¹², dan ‘kebaikan’¹³. Adapun kata ‘*walidain*’ memiliki arti ‘kedua orangtua’. Jadi jika kedua kata tersebut digabungkan dan diterjemahkan bebas memiliki arti memperbaiki kedua orangtua, berbakti kepada kedua orangtua, atau menghormati kedua orangtua.

3. Al-Qur’an Surat *al-Isra*’ Ayat 23-24

Al Qur’an adalah al kitab agama Islam yang berisi kumpulan wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁴ Kemudian maksud dari ‘Surat *al-Isra*’ Ayat 23-24’ adalah menunjukkan nama surat dan ayat yang dimaksud dalam kitab Al-Qur’an yang akan dijadikan obyek penelitian dalam skripsi ini.

4. Implikasinya dalam Pendidikan

Menurut kamus ilmiah kata “implikasi” adalah keterlibatan atau keadaan terlibat,¹⁵ kemudian yang dimaksud ‘pendidikan’ di sini adalah lebih mengarah pada pendidikan Islam. jadi yang dimaksud

¹¹Taufiqul Hakim, *Kamus At-Taufiq*, (Jepara: Al-Falah Offset, 2004), hlm. 36.

¹²Lihat Muhammad Saifudin, *Al-Qur’an terjemah tafsir perkata* pada surat Al-Baqarah ayat 177, (Bandung: Sygma, 2010).

¹³Lihat Al-Qur’an Muhammad Saifudin, *Al-Qur’an ...*, surat Al-Mujadalah ayat 9, Al-Maidah ayat 2, dan At-Tur ayat 28. (Bandung: Sygma, 2010).

¹⁴Rachmat Widodo. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karya Ilmu, 2010), hlm. 26.

¹⁵Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013), hlm. 223.

dengan implikasi dalam pendidikan adalah keterlibatan ayat yang sedang diteliti dengan dunia pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah nilai-nilai pendidikan akhlak *birrul walidain* dalam Al-Qur’an surat *al-Isra’* ayat 23-24 dan implikasinya dalam pendidikan?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui isi dan kandungan dari Al-Qur’an surat *al-Isra’* ayat 23-24 tentang pendidikan akhlak berbakti kepada kedua orang tua dan implikasinya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Penelitian

a. Menambah wawasan bagi penulis pada khususnya, dan pelajar atau mahasiswa pada umumnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua dalam Al-Qur’an surat *al-Isra’* ayat 23-24.

b. Menambah wawasan bahwa kitab suci Al-Qur’an bisa menjadi salah satu media penting dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan terhadap anak didik, khususnya nilai-nilai pendidikan akhlak.

c. Mempermudah penggunaan Al-Qur’an sebagai media pembelajaran untuk penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orangtua.

- d. Menambah referensi bagi dunia pendidikan dikalangan pelajar dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto.
- e. Dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis skripsi di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori dan penelitian-penelitian yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan yang mendukung penelitian ini dilakukan. Adapun buku atau skripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah ini antara lain sebagai berikut:

Sebagai acuan dari penulisan penelitian ini, penulis mengutip dan mengacu pada beberapa kitab tafsir, yaitu seperti tafsir Al-Qur'an yang berjudul Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol. 7, 2014, karya M. Quraish Shihab; Tafsir Al-Maraghi juz 13, 1994, karya Ahmad Musthafa al-Maraghi; Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid V, 2009, cetakan Departemen Agama RI; Tafsir Al-Azhar jilid 6, 2003, karya Dr. Hamka.

Kemudian yang merupakan karya ilmiah skripsi adalah skripsi Metode Keteladana dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21) penelitian dari Maslakhah, skripsi ini merupakan penelitian pustaka tentang macam-macam metode keteladanan dalam praktek pembelajaran pendidikan Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an

yaitu yang sesuai dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21. Yaitu meliputi tentang relevansi keteladanan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 dalam dunia pendidikan Islam.

Skripsi karya Umi Ma'rifah juga merupakan penelitian literature tentang kajian ayat Al-Qur'an, yaitu berjudul Konsep Pendidikan Terpadu dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 201 dan Surat Al-Jumu'ah Ayat 2, dalam skripsi ini menjabarkan tentang unsur-unsur pendidikan terpadu yang terkandung dalam Surat Al-Baqarah Ayat 201 dan Surat Al-Jumu'ah Ayat 2, kemudian unsur-unsur pendidikan terpadu secara umum dan kemudian menyesuaikannya dengan pendidikan terpadu menurut Al-Qur'an.

Kemudian skripsi dari Dadin Badrun Zaman, yang berjudul Nilai-Nilai Akhlak dalam Surat Al-Baqarah (2): 177 dan Implikasi dalam Pendidikan. Skripsi penelitian pustaka ini juga membahas tentang akhlak yaitu pandangan para Mufassir mengenai tafsir surat Al-Baqarah (2): 177, kandungannya dan juga pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

Selanjutnya adalah skripsi dari Nur Khanifah yang berjudul NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALIM*, di dalamnya merupakan kajian secara penuh dari kitab *ta'lim al muta'alim*, membahas tentang pemikiran-pemikiran dan konsep akhlak menurut pengarang kitab dalam kitab ini.

Dari beberapa penulisan penelitian yang telah disebut di atas penulis menyadari bahwa penelitian tentang ayat Al-Qur'an begitu juga

dengan penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab kuning sudah banyak dilakukan. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, yaitu mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pada penelitian kitab kuning *ta'lim muta'alim* terdapat persamaan, yaitu sama-sama membahas pendidikan akhlak. Selain itu juga terdapat perbedaan, adapun perbedaannya ialah, dalam penulisan skripsi yang sedang penulis lakukan lebih spesifik pembahasannya yaitu pendidikan akhlak terhadap orangtua.

Secara mendasar penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua dalam kajian surat *Al-Isra* ayat 23-24 di lingkungan akademis IAIN PURWOKERTO belum pernah dilakukan. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan eksplorasi atas kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua dalam kitab suci Al-Qur'an, terutama dalam surat *Al-Isra'* ayat 23-24. Selain itu bagaimanakah pengaruhnya pendidikan akhlak yang ada dalam Al-Qur'an dan implikasinya dalam dunia pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek kajian dan tempatnya, penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya

yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.¹⁶ Untuk kemudian dianalisis sedemikian rupa sehingga didapati kesimpulan yang komprehensif dan efektif untuk pembahasan selanjutnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.¹⁷ Di sebutkan juga pendekatan di sini merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data atau berupa dokumen-dokumen manuskrip atau pemikiran-pemikiran yang ada dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.¹⁸ Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari objek-objek penelitian, yaitu QS. *Al-Isra'* ayat 23-24. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir Al-Qur'an Surat *al-Isra'* ayat 23-24, yang terdapat dalam beberapa kitab tafsir yaitu:

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

- 1) M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 7*, (Yogyakarta: Lentera Hati, 2002).
- 2) Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz 8*, (Bairut: Daarul fikr, 1994).
- 3) Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 6*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003).
- 4) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan), Jilid V*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).

b. Data Sekunder

Merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.¹⁹ Yang kemudian data tersebut digunakan untuk memperluas kajian serta memperdalam pembahasan.

Selain menggunakan beberapa kitab tafsir sebagai data primer yang memiliki relevansi dengan obyek kajian yang sedang diteliti juga menggunakan karya tulis lain, yaitu buku-buku, internet dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tafsir Al-Qur'an Surat *al-Isra'* ayat 23-24, maupun pendidikan akhlak terhadap orangtua.

¹⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah...*, hlm. 134.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengupulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.²⁰ Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa surat kabar, majalah, kitab-kitab tafsir, hadits-hadits tentang akhlak dan lain sebagainya, untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap orangtua yang terkandung dalam Qur'an Surat *al-Isra'* ayat 23-24.

4. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²¹ Adapun metode analisis data yang dipakai dalam pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendiskripsikan secara obyektif-sistematis tentang suatu teks.²²

Dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif yaitu suatu usaha untuk mencari pemecahan masalah melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yaitu meneliti faktor-faktor tertentu

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 135.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 336.

²²Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 44.

yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki dan membandingkan dengan faktor-faktor lain.²³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang didahului dengan bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi:

BAB I membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi landasan teori sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara obyektif. Dalam bab ini membahas tentang konsep-konsep pendidikan akhlak terhadap orangtua, baik dari sudut pandang keilmuan akademik secara umum maupun sudut pandang Islam. Yangmana pengambilan sudut pandang Islam diwakili melalui

²³Winarno Surakhmad, *Pengantar...*, hlm. 143.

pendapat para ulama tafsir, hadits-hadits tentang *birrul walidain*, ayat-ayat al-Qurán selain Surat *al-Isra'* ayat 23-24 tentang perintah-perintah Allah untuk bersikap baik kepada orang tua.

Dalam BAB II juga berisi tentang dasar-dasar pendidikan akhlak untuk menghormati orang tua, yang berupa dasar hadits-hadits, ayat al-Qurán, dan pendapat para ulama.

Selain itu dalam bab ini juga dibahas tentang urgensi mengapa pendidikan akhlak menghormati orang tua penting dilakukan. Dan juga metode-metode penunjang untuk merealisasikan teori dari penulisan skripsi ini.

BAB III merupakan kajian terhadap objek penelitian. Dalam bab ini membahas Al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23-24, yang meliputi teks ayat dan terjemahnya, *asbab al-nuzul*, kosa kata penting, munasabah antar ayat dan antar surat, beberapa pendapat ulama tafsir terkait dengan tafsir dari Al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23-24, dan pandangan-pandangan para ahli tentang ayat tersebut, dan yang terakhir isi kandungan ayat tersebut.

BAB IV merupakan paparan penelitian yang membahas tentang hasil dari penelitian terkait relevansi nilai-nilai *birrul wa lidain* dalam Al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23-24 dan implikasinya dalam pendidikan.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini yang membahas tentang pendidikan akhlak terkait nilai-nilai *birrul walidain* dalam al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23 dan 24 beserta implikasinya dalam dunia pendidikan, yang menggunakan sumber data-data dari beberapa kitab tafsir yaitu, tafsir keluaran KEMENAG, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka, dan Tafsir Al-Maraghi Ahmad Musthafa Al-Maraghi, selain itu juga adanya data sekunder yang berasal dari buku-buku lain yang berkaitan dengan pembahasan tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23 dan 24 merupakan ayat yang membahas tentang kaidah-kaidah akhlak terhadap Allah swt dan kaidah berperilaku pada sesama makhluk Allah. Pada kaidah berakhlak kepada Allah yaitu adanya perintah untuk mentauhidkan Allah swt, atau larangan menyekutukan Allah dengan segala hal apapun. Kemudian pada kaidah hubungan sesama makhluk, dikhususkan pada pembahasan tentang nilai-nilai menghormati orang tua (*birrul walidain*).
2. Adanya larangan berkata-kata kasar terhadap orang tua sekecil apapun kekasaran itu dilarang oleh Allah, yaitu baik itu perkataan

kasar yang bersifat membentak atau marah, tidak sabar, jengkel, mengeluh maupun merendah, dalam al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23 di sebutkan dengan lafadz '*uffin*' yang dimaknai dengan 'ah'. Yang bermaksud sebagai kata kasar yang teramat kecil tapi tetap dilarang.

3. Perintah bersabar secara lebih terhadap orang tua yang sudah lanjut usia, karena manusia jika sudah berusia lanjut atau bahkan pikun ada kemungkinan kembali bertingkah seperti anak kecil dan sulit dinasehati atau diarahkan oleh yang lebih muda. Maka dari itu Allah memerintahkan untuk lebih bersabar.
4. Adanya perintah memuliakan orang tua, yang dalam al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23 diwakilkan dengan penggunaan lafadz '*ihsana*' yangman lafadz tersebut sebenarnya jika dilihat dari kaidah bahasa Arab memiliki makna yang sangat luas, dan benar-benar memiliki makna pemuliaan yang sangat tinggi, bahkan melebihi dari makna 'adil'.

Adapun makna dari '*ihsana*' adalah memberikan lebih kepada orang lain melebihi pemberiannya pada diri sendiri. memperlakukan lebih baik dari perlakuannya terhadap diri sendiri.

5. Disebutkan dalam awal al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 24 perintah untuk benar-benar merendah di hadapan orang tua. Jika seorang anak sudah di hadapan orang tua maka harus melepas semua setatus jabatannya dihadapan masyarakat, baik ia itu bupati,

gubernur, presiden dan raja sekalipun, maka apabila berhadapan dengan orang tua harus hanya berstatus anak sehingga dia merasa rendah dihadapan orang tuanya.

6. Adanya perintah dan tuntunan mendoakan orang tua dalam akhir surat *al-Isra'* ayat 24. Dan dalam tuntunan doa yang diberikan oleh Allah terdapat hal yang sangat istimewa, yaitu pengucapan permintaan rahmat dan kasih sayang untuk orang tua yang '*sebagaimana waktu aku kecil*', yaitu seperti pada waktu perawatan dan kasih sayang orang tua pada anaknya diwaktu anak itu masih kecil, masih dalam pangkuan ibunya. Hal ini merupakan suatu hal yang luar biasa, karena disamping si anak mendoakan orang tuanya, juga untuk mengingatkan betapa besar jasa dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya.
7. Dari keseluruhan isi kandungan al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23 dan 24 sangat sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum. Dengan dibekali dari awal menghormati orang tua, atau berakhlak baik terhadap orang tua akan berimbas kedalam kehidupan di masyarakat luas. Karena pendidikan pertama dan paling utama adalah pendidikan di lingkungan sosial terkecil, yaitu lingkungan keluarga.

8. Adanya pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah, sebenarnya sangat sejalan sekali dengan apa isi kandungan dari nilai-nilai *birrul walidain* dalam al-Qur'an surat *al-Isra'* ayat 23 dan 24.

B. Saran-Saran

Demi meningkatnya nilai dan mutu pendidikan di Indonesia dan tercapainya pendidikan karakter secara menyeluruh di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, maka lebih baik jika dalam menjalankan model pendidikan juga memperhitungkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sesuaikan model pendidikan dalam negeri dengan mengambil kaidah-kaidah pendidikan akhlak yang bersumber dari al-qur'an.
2. Perlunya peranan aktif orang tua dan keluarga dalam membangun akhlak setiap anak didik. Jadi tidak hanya bermodal dari pendidikan di sekolah, padahal terciptanya akhlak seorang anak banyak terpengaruh dari pendidikan dan asuhan keluarga.
3. Untuk semua pihak dilapisan masyarakat hendaklah juga mendukung dan berperan dalam tercapainya pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah, dimana pendidikan tersebut lebih menitik beratkan pada pembangunan dan pendidikan afektif yang lebih bermutu. Dengan semakin banyaknya yang berperan dalam peningkatan pendidikan akhlak, maka kemungkinan ketercapaiannya pendidikan itu akan lebih besar.

C. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak syukur kehadiran Allah swt, sebab dengan *inayah* dan petunjuk-petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan semaksimal mungkin, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Disamping itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang turut mmbantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap akan *ridho* Allah swt, semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu dan berperan dalam kekayaan *khazanah* keilmuan umat Islam dan bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang bersangkutan dengan tema skripsi ini, juga khususnya bermanfaat bagi para pembaca. *Amin*.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Aththar, Dawud. 1994. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Afif Muhammad dan Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1994. *Tafsir Al-Maraghi Juz XIII*. Terj. Anshori Umar Sitanggal dkk. Semarang: Karya Toha Putra.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Baharuddin. 2005. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Hendro, dkk. 2013. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Tafsirannya Jilid 5*. Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadilah, Muhammad dan Latif Mualifatun Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faizin, Sururil, dkk. 2010. *Studi al-Qur'an Metode dan Konsep*. Yogyakarta: Elsaq Press.

- Ghafur, Waryono Abdul. 2009. *Menyingkap Rahasia Al-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Elsaq Prees.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Taufiqul. 2004. *Kamus At-Taufiq*. Jepara: Al-Falah Offset.
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura.
- Hidayat, Komaruddin. 2012. *Agama Punya Seribu Nyawa*. Jakarta: Noura Books.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Khanifah, Nur. 2005. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Ma'rifah, Umi. 2009. *Konsep Pendidikan Terpadu dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 201 dan Surat Al-Jumu'ah Ayat 2*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslakhah. 2007. *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 2012. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT Gilang Saputra Perkasa.
- Saifudin, Muhammad. 2010. *Al-Qur'an terjemah tafsir perkata*. Bandung: Sygma.
- Salim, Haitami. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Abu Amr Ahmad. 2006. *Metode pendidikan Anak Muslim Usia 6 s/d 9 Tahun*. Jakarta: Darul Haq.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009. *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Widodo, Rachmat. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Yafie, Alie, dkk. 2006. *Ensiklopedi Al Qur'an akhlak*. Jakarta: PT. Kharisma Ilmu.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. 2009. *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Qur'an dan Hadits Jilid 3*. Jakarta: Widy Cahaya.
- Zaman, Didin Badrun. 2006. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Baqarah (2): 177 dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.